

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2011:7). Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kerja lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah. Diperlukan rangkaian proses pengolahan serta analisis agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empiric dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistic.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Gresik, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng yang beralamat di Jalan Sindujoyo Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 orang karyawan wanita *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kecamatan Gresik dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Daftar Populasi Penelitian

No.	NAMA TOKO	JUMLAH KARYAWAN
1	Toko Sari Kelapa Group	4 Orang
2	Toko Cita Rasa	5 Orang
3	Toko Kelapa Murni	2 Orang
4	Toko Sari Kelapa	5 Orang
5	Toko Unyil	3 Orang
6	Toko Bu Muzanah	25 Orang
7	Warung Mak Cah	5 Orang
8	Toko "LL"	7 Orang
Jumlah		56 Orang

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan), yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel.

Berikut kriteria yang dijadikan pertimbangan peneliti dalam pemilihan sampel:

1. Karyawan Wanita yang bekerja di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kecamatan Gresik.
2. Status Sudah Menikah

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, objek penelitian diperoleh sebanyak 48 orang.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau Independen variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu :
 - a. *Work-family Conflict* (X₁)
 - b. Lingkungan Kerja (X₂)

2. Variabel Terikat atau Dependen variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yaitu Kepuasan Kerja.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau Independen variabel (X)

Sugiyono (2011:39), menyatakan bahwa variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah :

- a. *Work-family Conflict* (X_1)

Work-Family Conflict atas kepuasan kerja yaitu tentang konflik-konflik keluarga dan kerja yang dihadapi karyawan wanita tersebut. Terdapat beberapa indikator *work-family conflict* adalah :

- 1) Kurang adanya waktu untuk keluarga.
- 2) Penggunaan hari libur untuk bekerja.
- 3) Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi waktu untuk bekerja.
- 4) Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga.

- 5) Keterlambatan pergi bekerja karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah.
- 6) Permasalahan keluarga mempengaruhi produktivitas dalam bekerja.

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja atas kepuasan kerja yaitu tentang kondisi fisik dan non fisik lingkungan kerja yang terdapat pada *home industry* otak-otak bandeng jalan sindujoyo kecamatan gresik. Terdapat beberapa indikator lingkungan kerja adalah :

- 1) Penerangan cahaya ditempat kerja.
- 2) Kebersihan ditempat kerja.
- 3) Fasilitas lengkap di perusahaan.
- 4) Keamanan lingkungan di perusahaan.
- 5) Hubungan atasan dengan bawahan.
- 6) Hubungan sesama rekan kerja.

2. Variabel terikat atau Dependen variabel (Y)

Sugiyono (2011;39), menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi, variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

a. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan Kerja adalah tanggapan responden tentang kondisi atasan, sesama rekan kerja dan karyawan itu sendiri yang terdapat pada *home industry* pudak dan otak-otak bandeng jalan sindujoyo gresik. Terdapat beberapa indikator kepuasan kerja adalah :

- 1) Karyawan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.
- 2) Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri.
- 3) Karyawan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan hati nurani.
- 4) Atasan berkompetensi dalam mengambil keputusan.
- 5) Karyawan memiliki kesempatan untuk memberitahu kepada karyawan lain apa yang harus dilakukan.
- 6) Karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai kemampuannya.
- 7) Kebijakan yang ditetapkan perusahaan sesuai dengan penerapannya.
- 8) Gaji yang diterima karyawan sesuai dengan pekerjaannya.
- 9) Karyawan memperoleh pujian ketika melakukan pekerjaan dengan baik.

3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran variable adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan dan onyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis. Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93). Skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Kurang Setuju (KS) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.6. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Dalam penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:137) yang menyatakan bahwa :

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh adalah data yang secara langsung dari jawaban responden terhadap kuisioner yang diedarkan kepada responden, yaitu kepada karyawan wanita *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kecamatan Gresik yang telah ditentukan sebagai responden.

3.6.2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Angket/kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011:142).

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:137).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Instrumen Penelitian

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2005: 45). Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha

(α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika statistic Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2005: 41).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013:160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.8.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.8.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Menurut Ghozali (2013:139) dasar analisis menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *work-family conflict* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Dalam regresi linier berganda terdapat 3 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X_1), yaitu *Work-family conflict*
2. Variabel Bebas (X_2), yaitu Lingkungan Kerja
3. Variabel Terikat (Y), yaitu Kepuasan Kerja

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011:188) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kepuasan Kerja
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien garis regresi
 X_1 = *Work-family conflict*
 X_2 = Lingkungan Kerja
e = Residual atau prediction error

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Work-family conflict* dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Wanita di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kec.Gresik).

$H_a : \beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Work-family conflict* dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Wanita di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kec.Gresik).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) pengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kepuasan Kerja. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ (artinya *Work-family conflict* dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Wanita di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kec.Gresik).

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (artinya *Work-family conflict* dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Wanita di *Home Industry* Pudak dan Otak-otak Bandeng Jalan Sindujoyo Kec.Gresik).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen.

Menurut Ghazali (2013;100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.